

BAB I  
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa - hidup dalam suatu lingkungan, baik lingkungan fisik, psikis maupun lingkungan spiritual. Di dalam lingkungan hidup itu manusia mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan pada umumnya.

pada setiap lingkungan yang mengelilingi kehidupan manusia, selalu ada pengaruhnya bagi perkembangan manusia itu sendiri. Di mana perkembangan itu akan merubah ke-langsungan hidupnya secara langsung atau tidak.

Demikian juga dengan keberadaan seorang anak, yang dilahirkan ke dunia membawa potensi tertentu yang dalam Islam disebut fitrah. Dengan potensi dasar tersebut anak akan berkembang dengan baik apabila mendapat rangsangan - dari luar yaitu lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikis.

Dan pembicaraan tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan manusia sebagai makhluk sosial, mesti - tak bisa dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial yang pertama dihadapi manusia sejak ia dilahirkan yaitu lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan anak. Karena di sinilah anak pertama kali menerima rangsangan dari luar dirinya yaitu dari or-

ang tuanya, keadaan dan suasana keluarganya. Semenjak -  
anak mampu berinteraksi dengan lingkungannya, maka sejak  
itu pula anak meniru dan dipengaruhi secara sengaja mau-  
pun tidak sengaja oleh kejadian-kejadian yang berlang -  
sung dan ditangkap inderanya.

Di Indonesia penyelenggaraan pendidikan dilaksa-  
nakan di tiga tempat yang dikenal dengan istilah "Tripu-  
sat Pendidikan". Yaitu pendidikan dalam keluarga yang -  
bersifat informal, pendidikan di sekolah yang bersifat  
non formal. Di antara ketiga tempat itu keluarga merupa-  
kan lingkungan pertama yang dikenal anak, sehingga kelu-  
arga atau orang tua adalah pembina pribadi yang pertama  
yang akan menanamkan pendidikan kepada anak dalam rangka  
mengembangkan potensi yang dibawa dari lahir.

Menurut Abu Ahmadi, keluarga merupakan kelompok  
sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia bel -  
ajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial di dalam  
hubungan interaksi dengan kelompoknya...Di dalam kelu -  
arga, manusia pertama-tama belajar memperhatikan keingi-  
nan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu -  
membantu dan lain-lain. Dengan kata lain ia pertama-tama  
belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang me-  
miliki norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalm  
pergaulannya dengan orang lain.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, Bina Ilmu, Suraba-  
ya, 1979, hal. 90.

Dengan demikian interaksi sosial di dalam keluarga adalah turut menentukan cara-cara tingkah laku seorang anak. Dalam hal ini Benyamin Spock mengatakan :

...pembawaan-pembawaan berupa tingkah laku sosial khusus seperti kejujuran atau keculasan, kepatuhan - atau kurang tanggung jawab, hemat atau boros, pembuk atau bukan, taat pada aturan atau suka melanggarnya, bukan diperoleh dari warisan, melainkan dari pengalaman hidup.<sup>2</sup>

Demikian pula dengan prestasi belajar, di mana prestasi belajar merupakan bentuk riil dari perkembangan seorang anak. Perkembangan yang dimaksud itu ialah perubahan tingkah laku yang meliputi kecakapan, kelakuan, kemajuan, kepandaian, akhlak dan sebagainya yang ditabulasikan dalam bentuk nilai akademik di sekolah. Prestasi belajar anak yang diperoleh di sekolahnya banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga.

Ny. J. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa berpendapat :

Lingkungan keluarga yang tidak memberi kesempatan yang optimal, seperti lingkungan keluarga yang tidak utuh (broken home), tidak ada komunikasi tapi sebaliknya ditandai oleh kesimpang siuran, sangat negatif pengaruhnya terhadap individu dalam proses perkembangan. Banyak anak mengalami kegagalan total atau mengalami hambatan dalam belajar di lingkungan sekolahnya dengan sumber penyebab antara lain faktor lingkungan keluarga.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Benyamin Spock, Orang Tua Permasalahan dan Upaya Mengatasinya, Penyadur Maryam Noor, Dahara Publishing, Semarang, 1991, hal. 74.

<sup>3</sup>Ny. J. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, Psikologi Remaja, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1981, hal 41

Maka dari itu harus disadari bahwa lingkungan keluarga mempunyai peran yang lebih, dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan anak. Pola hubungan dalam keluarga, perhatian orang tua, pola didik dan kondisi sosial ekonomi keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Sebagai contoh, seorang anak apa bila prestasi belajarnya di sekolah bagus, mungkin di rumah ia rajin belajar karena orang tuanya memberikan perhatian kepadanya. Begitu pula seorang anak apa bila mempunyai perilaku yang kurang baik, mungkin saja karena pendidikan di lingkungan keluarganya kurang mendukung, atau orang tuanya tidak memberi perhatian kepadanya, sehingga anak merasa bebas bertindak apa saja tanpa kontrol dari orang tuanya dan sebagainya.

Sebagaimana dikatakan oleh para ahli bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern (faktor dari dalam individu) dan faktor ekstern (faktor dari luar individu). Faktor intern berupa kondisi-kondisi fisik dan psikis dari pada individu yang belajar. Sedangkan faktor ekstern, meliputi faktor non sosial seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat belajar dan sebagainya. Sedangkan faktor sosial meliputi lingkungan keluarga lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sebagai faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi-belajar, lingkungan keluarga seringkali diabaikan peran -

nya. Banyak orang tua tidak menyadari hal ini. Para orang tua tersebut beranggapan bahwa pendidikan anak cukup diserahkan kepada sekolah, dan biar sekolah yang mengurus - segala sesuatunya. Padahal lingkungan keluarga merupakan - peletak dasar pertama bagi pembentukan kepribadian anak. Dan sekolah hanya meneruskan apa yang diperoleh anak di - dalam keluarganya.

Adanya anak-anak yang kurang berhasil dalam bela - jar di lingkungan sekolahnya, seringkali kesalahan lebih banyak ditujukan kepada anak. Anak dianggap tidak menuru - ti aturan-aturan yang diterapkan orang tua. Orang tua - meskipun lebih senior dibanding anaknya, bukan berarti - orang tua selalu lebih baik dan lebih benar. Pada keny - taannya banyak orang tua yang tidak tahu bahwa sikap dan perlakuannya terhadap anak justru merugikan anak itu - sendiri.

Permasalahan-permasalahan tentang anak, yang me - nyangkut perkembangannya dan kegiatan belajarnya merupa - kan permasalahan yang mendasar bagi terbentuknya pribadi - anak sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Oleh karena itu penulis mengangkat masalah tersebut dalam - skripsi ini dengan judul : PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA - TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PEN - DIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP NEGERI 3 GENENG KAB. NGAWI.

## B. PERUMUSAN MASALAH

Berpijak dari dasar pemikiran tersebut di atas, - penulis dapat mengemukakan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yakni :

1. Bagaimanakah lingkungan keluarga siswa SLTP Negeri 3 - Geneng.
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa SLTP Negeri 3 Ge - neng, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri 3 Geneng dalam mata pelajar - an Pendidikan Agama Islam.
4. Kalau ada pengaruhnya, sejauh manakah pengaruh terse - but.

## C. PEMBATAAN MASALAH

Agar pembahasan tidak melebar, maka perlu adanya - pembatasan masalah. Dalam skripsi ini, pembahasan dibata - si dalam masalah-masalah sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga, dibatasi pada :
  - a. Orang tua
  - b. Suasana rumah
  - c. Keadaan sosial ekonomi keluarga ✓
  - d. Latar belakang kebudayaan
2. Prestasi belajar, dibatasi pada nilai prestasi akade - mik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## D. PENEGASAN JUDUL

Untuk mempermudah pembahasan dan demi terarahnya -

7

penulisan, perlu penulis jelaskan batasan kata-kata dalam judul skripsi ini yang dianggap perlu.

#### 1. Pengaruh

Menurut Dali Gulo adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang tidak disengaja dalam sikap, keyakinan, pendapat dan cara-cara berkelakuan individu dan masyarakat.<sup>4</sup>

#### 2. Lingkungan

Menurut Mahfudh Shalahuddin adalah segala sesuatu yang melingkupi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya.<sup>5</sup>

#### 3. Keluarga

Keluarga adalah lembaga tidak formal yang di dalamnya terdapat ayah, ibu serta saudara-saudara sebagai keluarga inti.<sup>6</sup>

#### 4. Prestasi Belajar

Adalah suatu hasil yang menunjukkan hasil tertinggi belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

---

<sup>4</sup>Dali Gulo, Kamus Psikologi, Tonnis, Bandung, 1982 hal. 273.

<sup>5</sup>Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hal. 90.

<sup>6</sup>Ibid., hal. 91.

## 5. Mata Pelajaran

Mata pelajaran adalah satu atau sekumpulan bahan - kajian dan bahan pelajaran yang memperkenalkan konsep, pokok bahasan, tema dan nilai yang dihimpun dalam satu kesatuan disiplin pengetahuan (ilmu pengetahuan).<sup>8</sup>

## 6. Pendidikan Agama Islam

Adalah usaha yang diarahkan kepada kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya dan diridhai oleh Allah - SWT. sehingga terjadi kebahagiaan dunia akhirat.<sup>9</sup>

## 7. SLTP Negeri 3 Geneng

Adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat pertama, yang merupakan sekolah lanjutan dari sistem-program wajib belajar sembilan tahun, yang dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dengan demikian maksud dari judul di atas adalah: untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap prestasi belajarnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SLTP Negeri 3 Geneng.

---

<sup>8</sup> A. Hamid Syarief, Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah, Citra Umbara, Bandung, tt, hal. 217.

<sup>9</sup> Mahfudh Shalahuddin, dkk, Metodologi Pendidikan Agama, Bina Ilmu, Surabaya, 1987, hal. 9.



## E. ALASAN MEMILIH JUDUL

Pokok masalah yang penulis tetapkan adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar. Maka alasan memilih judul ini adalah :

1. Menyadari pentingnya keberadaan sebuah keluarga, sebagai sebuah lembaga yang tak dapat diabaikan perannya, dalam pembentukan manusia yang utuh secara jasmani dan rohani. sebagai peletak dasar bagi perkembangannya dan sebagai lembaga yang sangat menentukan bagi pembentukan kepribadian anak serta sebagai pemberi bekal terhadap anak bagi pendidikannya selanjutnya.
2. Menyadari bahwa sekolah tidak dapat memberikan pelayanan pendidikan secara maksimal kepada siswa/anak didik dengan berbagai keterbatasannya. Anak didik lebih banyak tinggal bersama keluarganya dari pada di sekolah. Sehingga tuntutan keberhasilan belajar anak didik tidak dapat ditujukan kepada pihak sekolah semata.
3. Berangkat dari asumsi penulis, bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar anak didik di lingkungan sekolahnya, atau malah menghambat kegiatan belajarnya.

## F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui lingkungan keluarga siswa SLTP Negeri 3 Geneng.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa SLTP Negeri

- 3 Geneng dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa SLTP Negeri 3 Geneng dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
  - d. Untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SLTP Negeri 3 Geneng dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, pengetahuan penulis akan bertambah, khususnya dalam bidang penelitian ilmiah.
- b. Bagi pendidik khususnya guru agama, dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajarnya.
- c. Bagi sekolah (SLTP Negeri 3 Geneng), dapat dijadikan acuan dan masukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajarnya.

## G. HIPOTESA

Hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya.<sup>10</sup> Jadi hipotesa merupakan jawaban yang masih bersifat sementara, yang belum teruji kebenarannya.

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983, hal. 257.

Adapun hipotesa yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah :

1. Hipotesa Alternatif (Ha)

Yang menyatakan ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SLTP Negeri 3 Geneng.

2. Hipotesa Nol (Ho)

Yang menyatakan tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SLTP Negeri 3 Geneng.

H. METODOLOGI PENELITIAN

Metode pembahasan terhadap data-data yang telah terkumpul baik dari literatur maupun dari penelitian lapangan adalah dengan menggunakan metode deduktif dan metode induktif.

1. Metode deduktif

Adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum ke pernyataan yang bersifat khusus. Menurut Nana Sudjana, dalam logika deduktif, menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus, dengan menggunakan penalaran atau rasio (berpikir rasional).<sup>11</sup>

Metode ini digunakan untuk pembahasan tentang lingkungan keluarga dan prestasi belajar.

---

<sup>11</sup>Nana Sudjana, Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Sinar Baru, Bandung, 1991, hal. 6.

## 2. Metode induktif

Adalah proses berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus-konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>12</sup> Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa penelitian dengan mengambil sampel ini, kesimpulan yang diperoleh berlaku juga untuk seluruh populasi.

Adapun metodologi penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah :

### 1. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh unit yang ada, yang mempunyai persamaan karakteristik atau atribut dari obyek yang akan menjadi ajang atau lingkup sasaran penelitian.<sup>13</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh unit personalia yang terkait di dalam penyelenggaraan pendidikan di SLTP Negeri 3 Geneng, yang meliputi tenaga edukatif dan non edukatif, orang tua siswa dan seluruh siswa SLTP Negeri 3 Geneng yang berjumlah sekitar 900 siswa.

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1980, hal. 42.

<sup>13</sup> Sanapiah Faisal, Dasar dan Tehnik Penelitian Keilmuan Sosial, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hal. 25.

Dalam penelitian ini, penulis tidak mengambil seluruh populasi yang ada untuk diteliti, tetapi hanya mengambil sebagian kecil saja dari populasi, yang akan ditetapkan sebagai sampel.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang berfungsi sebagai representasi dari populasi bersangkutan.<sup>14</sup> Oleh karena jumlah populasi yang begitu besar, maka dalam penelitian ini penulis mengambil 10% dari populasi (60 siswa sebagai responden), dengan rincian sebagai berikut :

- Kelas II :  $\frac{10}{100} \times 300 = \frac{3000}{100} = 30$
- Kelas III :  $\frac{10}{100} \times 300 = \frac{3000}{100} = 30$

Pengambilan sampel sebesar 10% di atas berpedoman pada pendapat Suharsini Arikunto yang menyatakan : Untuk sekedar ancer-ancer apa bila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasinya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>15</sup>

Penentuan pengambilan kelas II dan kelas III sebagai sampel adalah menggunakan tehnik "purposive Sampling". yaitu pengambilan elemen-elemen yang dimasuk-

---

<sup>14</sup>Ibid., hal. 25.

<sup>15</sup>Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Bina Aksara, Jakarta, Cet. IX, hal. 107.

kan dalam sampel dilakukan dengan sengaja.<sup>16</sup> Yakni pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan tertentu. Di sini peneliti bebas menentukan masuk tidaknya sesuatu unit ke dalam sampel.

Dalam penelitian ini kelas I tidak diikutsertakan dalam sampel karena pada permulaan tahun ajaran baru belum memperoleh nilai belajar sehingga belum bisa diukur prestasi belajarnya selama belajar di SLTP Negeri 3 Geneng.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Data menurut sifatnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Data Kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah sejarah berdirinya SLTP Negeri 3 Geneng, data literer dan data-data lain yang diperlukan.
2. Data Kwantitatif, yaitu data yang berbentuk angka. Yang termasuk data kwantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga edukatif, non edukatif, siswa dan keadaan keluarganya, dan data-data lain yang dianggap perlu.

---

<sup>16</sup> Marzuki, Metodologi Riset, BPFU-UII, Yogyakarta, 1989, hal. 51.

#### b. Sumber Data

sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>17</sup> Adapun subyek yang dijadikan sumber data di sini ada dua macam, yaitu :

1. Manusia, yang meliputi kepala sekolah, guru agama, tenaga non edukatif dan siswa SLTP Negeri 3 Geneng.
2. Non Manusia, yaitu buku-buku literatur yang sesuai dengan pembahasan ini dan dokumen-dokumen yang ada seperti nilai rapor siswa, struktur organisasi sekolah dan sebagainya.

#### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang obyektif dan benar dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

##### a. Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah pengamatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>18</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data tentang proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 3 Geneng.

---

<sup>17</sup>Suharsini Arikunto, Op. Cit. hal. 91.

<sup>18</sup>Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, hal. 136.

#### b. Metode Interview

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya - jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>19</sup> Menurut Jacob Vredenburg, interview adalah mengumpulkan - data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, cita-cita dan harapan manusia seperti dikemukakan oleh responden atas pertanyaan peneliti/pewawancara.<sup>20</sup> Jadi interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab/wawancara mengenai sikap, kelakuan, pengalaman, cita-cita dan harapan manusia yang dikerjakan dengan sistematis mengacu kepada tujuan.

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang sejarah berdiri dan perkembangan SLTP Negeri 3 Geneng, kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam dan lain-lain.

#### c. Metode Angket

Yaitu suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal, atau suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban - jawaban dari responden (orang-orang yang menjawab).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Ibid., hal. 193.

<sup>20</sup>Jacob Vredenburg, Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1981, hal. 88.

<sup>21</sup>Kuntjoro Ningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1981, hal. 215.



Dalam hal ini Sutrisno Hadi membagi angket menjadi dua macam yaitu :

1. Angket Tipe Isian, yaitu berupa daftar pertanyaan yang diminta jawabannya dalam bentuk uraian - atau komentar.
2. Angket Tipe Pilihan, yaitu responden disuruh memilih salah satu dari alternatif jawaban yang ada atau boleh lebih dari satu bila diperlukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tipe pilihan, sebab tipe pilihan lebih mudah dan lebih praktis. Angket tipe pilihan penulis menggunakan untuk mencari data tentang lingkungan keluarga siswa.

#### d. Metode Dokumentasi

Yaitu metode untuk mencari data-data dari bahan - bahan tertulis atau tercatat seperti arsip dan dokumen-dokumen resmi yang ada. Metode ini dipergunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa dan prestasi belajar siswa.

#### 4. Tehnik Analisa Data

Yang dimaksud dengan tehnik analisa data ialah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa data dari hasil penelitian.

Adapun tehnik analisa data yang penulis menggunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tehnik Analisa Non Statistik

Yaitu suatu tehnik analisa yang bertujuan untuk mencari konklusi dari data-data yang telah ada, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Rumus yang digunakan adalah rumus prosentase yaitu:

$$P / \% : \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan : f : frekwensi jawaban  
N : Jumlah responden.<sup>22</sup>

b. Tehnik Analisa Statistik

Yaitu suatu tehnik analisa yang bertujuan untuk mencari kesimpulan dari data-data yang berbentuk angka Tehnik yang digunakan adalah tehnik analisa korelasi product moment, dengan rumus :

$$r_{xy} : \frac{\sum XY - \frac{(X) \cdot (Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(X)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

- r<sub>xy</sub> : Koefisien Korelasi
- $\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara sekor variabel X dan sekor variabel Y.
- $\sum X^2$  : Jumlah dari hasil pengkuadratan variabel X
- $\sum Y^2$  : Jumlah dari hasil pengkuadratan variabel Y
- N : Number of Cases

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau -

---

<sup>22</sup>Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Pres, Jakarta, 1992, hal 40

hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan tabel interpretasi korelasi  $r$  product moment. Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa jauh pengaruh variabel X (lingkungan keluarga) terhadap variabel Y (prestasi belajar pendidikan agama Islam), maka digunakan tabel penafsiran  $r$  product moment secara kasar sebagai berikut :

- 0,00 - 0,20 : ada korelasi tetapi sangat lemah
- 0,20 - 0,40 : ada korelasi yang lemah atau rendah
- 0,40 - 0,70 : ada korelasi yang cukup
- 0,70 - 0,90 : ada korelasi yang baik atau tinggi
- 0,90 - 1,00 : ada korelasi yang sangat tinggi atau baik.

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah :

Bab I, pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa, metodologi penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori. Bagian pertama pembahasan tentang lingkungan keluarga, yang terdiri pengertian lingkungan keluarga, peranan keluarga terhadap perkembangan, dan fungsi keluarga. Dan pada bagian kedua membahas tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam yang terdiri dari pengertian prestasi belajar pendidikan agama Islam, prinsip dan proses belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dan pada bagian ketiga membahas tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Bab III, laporan hasil penelitian. Bagian pertama membahas tentang tinjauan umum obyek penelitian, yang meliputi; sejarah berdirinya SLTP Negeri 3 Geneng, struktur organisasi SLTP Negeri 3 Geneng, keadaan guru siswa dan karyawan, dan keadaan sarana prasarana SLTP Negeri 3 Geneng. Bagian kedua adalah penyajian dan analisa data yang meliputi penyajian data dan analisa data.

Bab IV, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.